

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dinamika perekonomian dunia semakin kompetitif karena didukung oleh globalisasi (Ratiah dkk., 2021). Saat ini batas negara semakin memudar di mana kemajuan teknologi hampir terjadi di semua bidang sehingga iklim perekonomian semakin mendunia. Adanya kemajuan tersebut hubungan antar sumber daya untuk produksi semakin mudah misalnya hubungan manusia menjadi lebih mudah di mana tidak hanya antar dari satu daerah ke daerah lain di satu negara namun dari 1 negara ke negara lain.

Globalisasi menjadikan perekonomian suatu negara berkaitan dengan perekonomian negara-negara lain. Oleh karena itu tantangan dan peluang semakin ketat dan mendunia (Widiyawati, 2015). Hal ini perlu direspon dengan optimal agar menghasilkan kemajuan khususnya di bidang ekonomi. Respon tersebut berasal dari seluruh seluruh pelaku ekonomi yaitu produsen, konsumen, dan pemerintah.

Pemerintah Indonesia memiliki peran besar dalam kemajuan ekonomi, yang salah satunya diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan kebijakan fiskal untuk mencapai tujuan utama pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi tersebut dapat berupa pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pengangguran yang menurun, dan inflasi yang terkendali (Ma'ruf dan Wihastuti dalam Likuyang dan Matindas, 2021).

Perkembangan perekonomian Indonesia sendiri berubah-ubah seiring dengan pergantian suatu masa pemerintahan tertentu di Indonesia (Likuyang dan

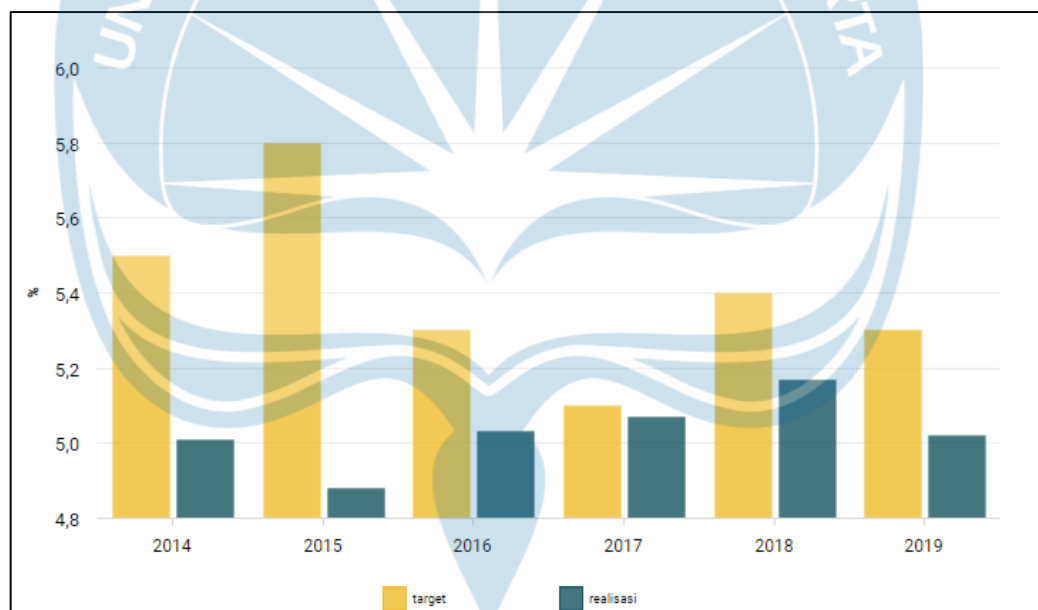
Matindas, 2021). Suwiknyo menjelaskan bahwa setiap presiden punya mimpi dan cara sendiri dalam mewujudkan kemandirian ekonomi. Keberagaman tersebut tidak diikuti oleh fokusnya perwujudan kemandirian ekonomi.

Joko Widodo dilantik sebagai Presiden ke-7 Republik Indonesia per tanggal 20 Oktober 2014 untuk masa bakti 2014-2019 (Hasugian, 2014). Oleh karena itu, Pemilihan Umum (Pemilu) tahun 2014 telah menetapkan pemimpin baru bagi Indonesia. Rakyat Indonesia tentu mengharapkan terwujudnya janji-janji kampanye semasa pencalonan Joko Widodo untuk menjadi Presiden Republik Indonesia.

Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi nasional, Presiden Joko Widodo berlandaskan pada Nawacita. Nawacita tersebut merupakan 9 agenda prioritas pembangunan terkait kemandirian ekonomi, kedaulatan politik, dan kepribadian kebudayaan Indonesia (Wedhaswary, 2014). Nawacita kemudian diterjemahkan secara resmi dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, yang merupakan visi, misi, dan program-program kerja 5 tahun Presiden Joko Widodo (Indonesia dalam Likuayang dan Matindas, 2021). RPJMN tersebut berisi butir keenam yang mengandung arti bahwa kemampuan untuk berdaya saing menjadi kunci untuk mencapai kemajuan sekaligus kemandirian. Pencapaian daya saing yang kompetitif ini berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas serta kemampuan IPTEK yang terus meningkat.

Ekonom *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) Bhima Yudhistira sebagaimana dituliskan oleh Nasution (2018) mengatakan bahwa

evaluasi yang dilakukan pada sasaran RPJMN masih banyak yang meleset. Presiden sempat menargetkan pertumbuhan ekonomi yang cukup ambisius yakni 7% pada 2019. Bahkan dalam target RPJMN tersebut pertumbuhan ekonomi 2019 dinaikkan lagi menjadi 8%. Namun, berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2020, ekonomi Indonesia tahun 2019 tumbuh 5,02 persen yang mana lebih rendah dibanding capaian tahun 2018 sebesar 5,17 persen seperti yang tampak pada Gambar 1. Bahkan data menunjukkan bahwa hingga tahun kelima (periode pertama) masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, tingkat pertumbuhan ekonomi belum pernah mencapai target yang ditetapkan (Jayani, 2020).



Sumber: Jayani (2020)

Gambar 1.1

Target dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2019

Chief The Indonesia Economic Intelligence, Sunarsip dalam Nasution (2019) menjelaskan bahwa dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi nasional cenderung mendarat di level 5 persen. Pada masa pemerintahan Presiden

Joko Widodo, harga komoditas mengalami penurunan signifikan tetapi pertumbuhan ekonomi berhasil dipertahankan di level 5 persen. Pertumbuhan ekonomi ini diperoleh akibat dorongan proyek infrastruktur pemerintah baik yang dibiayai APBN maupun investasi BUMN (Sunarsip dalam Nasution, 2019).

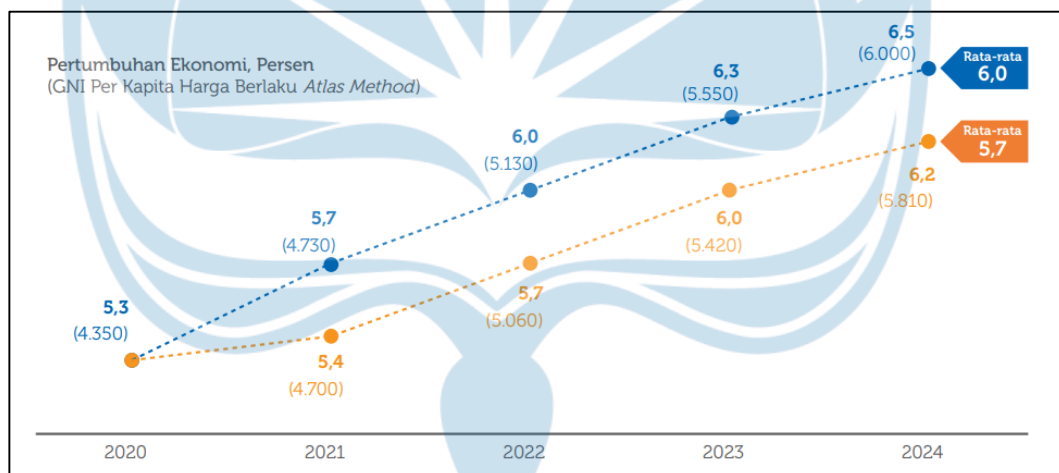
Menurut Badan Pusat Statistik dalam Likuyang dan Matindas (2021), kondisi pertumbuhan ekonomi nasional yang stagnan akan menghantarkan Indonesia terjebak dalam pendapatan kelas menengah (*middle income trap*) yang berarti Indonesia mengalami stagnasi atau terjebak dalam kondisi yang membuat mereka tidak bisa maju ke atas karena kurang kompetitif pada bidang industri.

Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani dalam Likuyang dan Matindas (2021) mengatakan bahwa kondisi perekonomian global mempengaruhi kinerja perekonomian Indonesia di berbagai sektor, sehingga berdampak pada capaian pertumbuhan ekonomi di era pemerintahan Presiden Joko Widodo. Perang dagang Amerika Serikat dan China mengakibatkan perekonomian negara-negara ASEAN menjadi lesu. Indonesia juga mengalami relokasi investasi asing yang beralih ke negara-negara ASEAN lainnya, seperti Vietnam, Thailand, Malaysia, dan negara ASEAN lainnya. Hal tersebut diakibatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dinilai kalah dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN lain yang sangat impresif dibanding Indonesia (Citradi, 2019).

Joko Widodo ditetapkan sebagai Presiden Indonesia untuk periode kedua tanggal 30 Juni 2019 (Prasetia, 2019). Sesuai dengan Narasi RPJMN 2020-2024 Presiden Joko Widodo akan melakukan transformasi ekonomi di mana wilayah sebagai basis pembangunan yang memiliki rata-rata pertumbuhan 5,7-6% per tahun

dengan struktur ekonomi yang lebih baik. Dengan target pertumbuhan ekonomi tersebut, *Gross National Income* (GNI) per kapita (Atlas Method) diharapkan meningkat menjadi USD5.810-6.000 per kapita pada tahun 2024 seperti yang ditampilkan pada Gambar 2.

Salah satu kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas selama lima tahun ke depan adalah perubahan struktural. Perbaikan perubahan struktural terutama akan didorong oleh revitalisasi sektor manufaktur, sedangkan pengembangan sektor lainnya akan lebih didorong melalui transformasi pertanian, hilirisasi pertambangan, pembangunan infrastruktur berkelanjutan, dan transformasi sektor jasa (Narasi, 2020).



Sumber: RPJMN 2020-2024

Gambar 1.2

Target Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020-2024

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo periode pertama dan kedua. Oleh karena itu,

penelitian ini ingin meneliti tentang pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa pemerintahan Presiden Joko Widodo periode pertama dan kedua

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada di latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu: Bagaimana gambaran Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di masa pemerintahan Presiden Joko Widodo periode pertama dan kedua?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan yaitu: Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di masa pemerintahan Presiden Joko Widodo periode pertama dan kedua.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan rujukan dan pertimbangan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia.
2. Menambah wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai pertumbuhan ekonomi khususnya Indonesia.

1.5. Sistematika Penelitian

Dalam bagian ini disajikan rencana sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori dan studi terkait yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sehingga dijadikan sebagai acuan dasar dan referensi penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai data dan jenis data, lokasi riset, sumber data, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang sifatnya terpadu mengenai deskripsi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di masa Pemerintahan Presiden Joko Widodo baik secara nasional maupun regional.

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran yang dinyatakan secara terpisah.